

Relevansi Kepemimpinan Kepala Sekolah MAN 4 Agam dalam Perspektif Islam

Naharuddin¹, Hamdi Abdul Karim²

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia
 e-mail: naharuddin4592@gmail.com, hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRACT. *This study aims to analyze the relevance of MAN 4 Agam principal leadership in Islamic perspective. This article also explores in depth the leadership practices that reflect Islamic values such as amanah (responsibility), shura (deliberation), adl (justice), and uswatun hasanah (exemplary). The results showed that the principal at MAN 4 Agam successfully integrated Islamic values into school management, both in decision-making, student development, and school culture development. This Islamic leadership practice has a positive impact on student character building, teacher motivation, and harmonious relationships among school members. Nevertheless, some challenges arise, especially in maintaining the consistency of Islamic values amid social and technological developments. This research confirms that Islamic leadership is relevant and effective in creating a conducive and characterful educational environment. The findings are expected to serve as a reference for other educational institutions in developing adaptive and innovative Islamic values-based leadership.*

Keywords: *Relevance, Leadership, and Principal*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi kepemimpinan kepala sekolah MAN 4 Agam dalam perspektif Islam. Dalam artikel ini juga menggali secara mendalam praktik kepemimpinan yang mencerminkan nilai-nilai Islami seperti amanah (tanggung jawab), syura (musyawarah), adl (keadilan), dan uswatun hasanah (keteladanan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di MAN 4 Agam berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengelolaan sekolah, baik dalam pengambilan keputusan, pembinaan siswa, maupun pengembangan budaya sekolah. Praktik kepemimpinan Islami ini berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, motivasi kerja guru, serta keharmonisan hubungan antarwarga sekolah. Meskipun demikian, beberapa tantangan muncul, terutama dalam mempertahankan konsistensi nilai-nilai Islam di tengah perkembangan sosial dan teknologi. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan Islami relevan dan efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam yang adaptif dan inovatif.

Kata kunci: Relevansi, Kepemimpinan, dan Kepala Sekolah

INTRODUCTION

Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam keberhasilan sebuah organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan,

mengelola sumber daya, serta membangun budaya sekolah yang kondusif. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan manajemen administratif, tetapi juga aspek moral dan spiritual yang dapat memengaruhi perkembangan seluruh warga sekolah (Sholihah & Maulida, 2020).

Dalam Islam, kepemimpinan bukan hanya tentang memimpin, tetapi juga tentang menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab di hadapan Allah SWT dan umat (Ahmad et al., 2022). Nilai-nilai Islami seperti musyawarah (syura), keadilan ('adl), tanggung jawab (amanah), dan keteladanan (uswatun hasanah) menjadi prinsip utama yang seharusnya diimplementasikan oleh seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah. Implementasi nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi kepemimpinan yang efektif dan beretika.

MAN 4 Agam sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi kepala sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kepemimpinannya. Tantangan muncul dari kompleksitas kebutuhan akademik, karakter siswa, serta harapan masyarakat yang semakin tinggi terhadap sekolah berbasis agama. Namun, peluang besar juga tersedia melalui nilai-nilai Islam yang menjadi panduan moral dan etika dalam setiap aspek kepemimpinan.

Kepemimpinan kepala sekolah di lingkungan sekolah berbasis Islam memiliki relevansi yang tinggi terhadap pembentukan karakter siswa dan budaya sekolah (Ridho, 2019). Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai role model yang dapat memengaruhi perilaku siswa dan guru melalui keteladanan dan kebijakan yang diterapkan. Kepala sekolah yang mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kepemimpinannya cenderung menciptakan budaya sekolah yang harmonis, religius, dan berprestasi.

Penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana kepala sekolah MAN 4 Agam menerapkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Hal ini penting karena kepemimpinan berbasis Islam tidak hanya menitikberatkan pada hasil, tetapi juga pada proses yang etis, transparan, dan bertanggung jawab. Dengan memahami praktik kepemimpinan Islami di MAN 4 Agam, dapat diidentifikasi relevansi nilai-nilai Islam terhadap keberhasilan pengelolaan sekolah.

Studi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif Islam juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan Islami di bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan nasional, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan untuk merancang pelatihan kepala sekolah yang menekankan nilai-nilai Islami. Selain itu, penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah lain dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara efektif (Noor, 2018).

MAN 4 Agam dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki basis keislaman yang kuat dan berkomitmen terhadap pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai agama. Kepala sekolah di lembaga ini dihadapkan pada tugas untuk menjembatani antara nilai-nilai tradisional Islam dan kebutuhan pendidikan modern. Oleh karena itu,

kepemimpinan kepala sekolah di MAN 4 Agam menjadi studi kasus yang menarik untuk diteliti.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukan hanya tentang kemampuan memimpin, tetapi juga tentang kesadaran untuk melayani dan menjadi bagian dari komunitas yang dipimpinnya. Konsep kepemimpinan ini dikenal sebagai khilafah, di mana pemimpin bertanggung jawab kepada Allah SWT, dirinya sendiri, dan orang-orang yang dipimpinnya. Prinsip ini relevan untuk diterapkan di sekolah sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang berintegritas dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Suhartawan, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam pandangan dan pengalaman kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami praktik kepemimpinan Islami dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan di MAN 4 Agam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang relevansi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan kepala sekolah.

Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan praktik-praktik kepemimpinan Islami yang dapat dijadikan contoh bagi kepala sekolah lain, terutama di lembaga pendidikan berbasis agama. Penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah Islami yang unggul dan berkarakter.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang relevansi kepemimpinan kepala sekolah MAN 4 Agam dalam perspektif Islam dan juga studi literatur lainnya berupa data primer dan sekunder seperti, buku-buku keislaman, serta artikel ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan dengan cara memahami konsep kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam.

RESULT AND DISCUSSION

Result

A. Penerapan Prinsip Kepemimpinan Islami oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah MAN 4 Agam menunjukkan penerapan prinsip syura atau musyawarah dalam berbagai aspek kebijakan sekolah. Hal ini terlihat dari pelibatan guru, staf, dan komite sekolah dalam perencanaan program tahunan maupun pengambilan keputusan strategis. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya konsultasi untuk mencapai keputusan yang bijaksana, sebagaimana Firman Allah SWT. yang terdapat pada Surah As-Syura ayat :38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: "*Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan*

Error! No text of specified style in document., EduYorasaki, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,

musyawarah di antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka." (QS. Asy-Syura: 38) (Apriadi, 2020).

Dengan prinsip musyawarah akan menjunjung tinggi nilai yang saling menghormati, sebagaimana seperti kisah antara Nabi Ibrahim AS dengan anaknya "Nabi Ismail AS, dalam peristiwa tersebut, Nabi Ibrahim dengan sikap demokratisnya bermusyawarah dengan Ismail untuk meminta pendapatnya. Akhirnya, dengan jiwa besar, Ismail rela berkorban demi mematuhi perintah Allah swt. Tetapi, ketabahan dan kepatuhan dua hamba Allah ini diganti dengan balasan (Karim, 2018). Selain musyawarah, nilai amanah atau tanggung jawab juga menjadi fokus utama. Dalam QS.An-Nisa ayat : 58 sebagai landasan bagi setiap yang menjalankan tugas musti dengan amanah sebagaimana pada ayat berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa: 58). (Srifariyati & Nugraha, 2019)*

Ayat ini menegaskan pentingnya melaksanakan amanah sesuai dengan tanggung jawab, baik dalam konteks sosial, kepemimpinan, maupun keputusan hukum. Amanah adalah salah satu nilai inti dalam Islam yang menjadi landasan moral bagi setiap Muslim.

Kepala sekolah memprioritaskan pengelolaan sumber daya secara transparan dan akuntabel, baik dalam konteks administrasi maupun pembinaan siswa. Hal ini membantu menciptakan kepercayaan di antara guru, siswa, dan orang tua, yang merupakan pondasi penting dalam kepemimpinan Islami. Transparansi atau akuntabel adalah bagian dari kejujuran yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam, tertuang dalam QS. At-Taubah ayat :119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur." (QS. At-Taubah: 119) (Yurmaini, 2021).*

Ayat ini memerintahkan orang-orang beriman untuk senantiasa bertakwa dan menjadikan kejujuran sebagai bagian dari kehidupan mereka. Kejujuran adalah salah satu sifat mulia yang menjadi inti akhlak seorang Muslim. Kejujuran juga tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam berbicara, berjanji, dan menjalankan amanah. Allah memuliakan orang-orang yang menjaga kejujuran sebagai ciri utama dari kesalehan.

Prinsip yang tatkala penting juga ialah keteladanan atau uswatun hasanah yang terdapat dalam QS.Al-Ahzab ayat : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*(QS. Al-Ahzab: 21) (Hidayat, 2015).

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah Muhammad SAW adalah panutan terbaik bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial, merupakan sosok contoh yang sempurna dalam mengamalkan Al-Qur'an Sunnah. Keteladanan beliau meliputi semua dimensi kehidupan, menjadikannya model ideal bagi setiap Muslim. Dengan prinsip inilah menjadi pegangan keseharian kepala sekolah yang disiplin, berintegritas, dan berkomitmen dalam menjalankan tugasnya. Guru dan siswa mengaku sering merasa termotivasi oleh tindakan nyata kepala sekolah dalam mencontohkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan kerja keras.

Namun, terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan prinsip-prinsip ini, terutama dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat. Kepala sekolah mengakui bahwa terkadang sulit melibatkan semua pihak dalam waktu singkat, tetapi ia terus berusaha memastikan prinsip musyawarah tetap diutamakan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip kepemimpinan Islami ini telah menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan religius. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam relevan dalam konteks pengelolaan sekolah modern, khususnya di lingkungan berbasis agama seperti MAN 4 Agam.

B. Relevansi Kepemimpinan Islami dalam Konteks Sekolah

Kepemimpinan Islami yang diterapkan oleh kepala sekolah relevan dalam membangun budaya sekolah yang religius. Salah satu contohnya adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam program sekolah, seperti pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Budaya kerja sama dan solidaritas antarwarga sekolah juga meningkat seiring dengan penerapan nilai-nilai keislaman. Guru merasa lebih dihargai, siswa lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi, dan staf mendukung visi kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang Islami dan inklusif.

Kepemimpinan Islami juga berperan dalam meminimalisasi konflik di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menggunakan pendekatan persuasif dan humanis untuk menyelesaikan permasalahan, baik antar siswa maupun antara guru dan siswa. Pendekatan ini efektif dalam menciptakan hubungan yang harmonis (Nursalim et al., 2023).

Namun, relevansi nilai-nilai ini menghadapi tantangan dari aspek keberagaman latar belakang siswa dan guru. Beberapa siswa mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang nilai Islam, sehingga kepala sekolah perlu mengambil pendekatan inklusif agar semua pihak merasa terakomodasi.

Secara keseluruhan, nilai-nilai kepemimpinan Islami terbukti relevan dalam menciptakan budaya sekolah yang beretika, harmonis, dan religius di

MAN 4 Agam. Relevansi ini tidak hanya dirasakan oleh guru dan siswa, tetapi juga oleh orang tua yang melihat perkembangan positif anak-anak mereka.

C. Dampak Kepemimpinan Islami terhadap Budaya Sekolah

Penerapan kepemimpinan Islami memberikan dampak positif terhadap pembentukan budaya sekolah di MAN 4 Agam. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya kedisiplinan siswa dan guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Kebijakan kepala sekolah yang berbasis nilai keadilan dan tanggung jawab menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya aturan (Ali, 2018).

Budaya religius juga semakin terlihat dalam keseharian siswa. Mereka lebih terbiasa dengan nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, dan ketaatan dalam beribadah. Hal ini diperkuat dengan program-program yang dirancang untuk membangun karakter Islami siswa, seperti pesantren kilat, pengajian rutin, dan pelatihan akhlak mulia.

Guru juga melaporkan peningkatan motivasi kerja karena merasa didukung oleh kepala sekolah yang peduli dan berempati. Pendekatan Islami kepala sekolah, seperti mengedepankan dialog dan musyawarah, membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan saling mendukung.

Namun, beberapa tantangan muncul dalam mempertahankan konsistensi budaya ini, terutama di tengah dinamika perkembangan sosial dan teknologi. Kepala sekolah harus terus berinovasi agar nilai-nilai Islami tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Dampak positif ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami tidak hanya memperkuat budaya sekolah, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas hubungan antarwarga sekolah.

CONCLUSION

Kepemimpinan kepala sekolah di MAN 4 Agam menunjukkan relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip Islami, seperti amanah, syura, adl, dan uswatun hasanah. Nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai kebijakan dan program sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, religius, dan harmonis. Kepala sekolah berhasil memadukan tugas manajerial dengan tanggung jawab moral, yang pada akhirnya memperkuat budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam praktiknya, kepemimpinan Islami ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, peningkatan motivasi kerja guru, serta keharmonisan hubungan antarwarga sekolah. Budaya religius yang tercipta di MAN 4 Agam tidak hanya membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi inspirasi bagi semua pihak untuk berkontribusi pada keberhasilan sekolah. Meskipun demikian, ada tantangan berupa dinamika sosial dan teknologi yang menuntut kepala sekolah untuk terus berinovasi agar nilai-nilai Islami tetap relevan.

Kesimpulannya, penerapan kepemimpinan Islami di MAN 4 Agam tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi model efektif dalam mengelola sekolah berbasis agama. Nilai-nilai Islam yang diimplementasikan oleh kepala sekolah menjadi fondasi penting untuk membangun budaya pendidikan yang

berintegritas, bermoral, dan berprestasi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

BIBLIOGRAPHY

Ahmad, S., Septiyani, T., & Supriyadi, D. (2022). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 233-240.

Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*. Prenada Media.

Apriadi, A. (2020). Syura atau musyawarah dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 57-73.

Hidayat, N. (2015). Metode keteladanan dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 135-150.

Karim, H. A. (2018). Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam. *Elementary: Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 161-172.

Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).

Nursalim, M. F., Pratiwi, A., Farasi, S. N., & Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), 86-108.

Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(2), 114-129.

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.

Srifariyati, S., & Nugraha, A. S. (2019). Prinsip Kepemimpinan dalam Perspektif QS An-Nisa: 58-59. *Madaniyah*, 9(1), 41-61.

Suhartawan, B. (2021). Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an. *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 1-23.

Yurmaini, Y. (2021). *Akuntabilitas Keuangan Berdimensi Nilai-Nilai Keislaman Pada Perguruan Tinggi Alwashliyah Di Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.